



No.357/ILHA-U/SU-SI/2025

# Hadis-hadis Nabi Tentang Menggambar Makhluk Bernyawa dan Kontekstualisasi dengan *Artificial Intelligence* (AI)

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

**RICO FERDIANSYAH**

**12130414975**

**Dosen Pembimbing I**  
**Dr. Adynata, M. Ag**

**Dosen Pembimbing II**  
**Usman, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1447 H./2025 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. II.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: Hadis-hadis Nabi Tentang Menggambar Makhluk Bernyawa dan Kontekstualisasi dengan *Artificial Intelligence* (AI).

Nama : Rico Ferdiansyah

NIM : 12130414975

Program Studi : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Juli 2025

Dekan,



Dr. Ri. Rina Rehayati, M.Ag  
NIP. 19690429200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Sukiyat, M.Ag  
NIP. 19701010200604 1 001

Sekretaris

Dr. Edy Hermanto, S, Th.I., M.Pd. I  
NIP. 19700613 199703 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Nixon Musin, Lc., M.Ag  
NIP. 19670113200604 1 002

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us  
NIP. 19660402199203 1 002

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. [www.uin-suska.ac.id](http://www.uin-suska.ac.id), E-mail: [rektor@uin-suska.ac.id](mailto:rektor@uin-suska.ac.id)

**Dr. Adynata, M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Rico Ferdiansyah
NIM	: 12130414975
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Hadis-hadis Nabi Tentang Menggambar Makhluk Bernyawa dan Kontekstualisasi dengan <i>Artificial Intelligence</i> (AI)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 Juli 2025  
Pembimbing I

**Dr. Adynata, M.Ag**  
NIP. 19770512 200604 1 006



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Usman, M.Ag  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

## NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Rico Ferdiansyah
NIM	: 12130414975
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Hadis-hadis Nabi Tentang Menggambar Makhluk Bernyawa dan Kontekstualisasi dengan <i>Artificial Intelligence</i> (AI)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 Juli 2025  
Pembimbing II

Usman, M. Ag  
NIP.19850829201503 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

NAMA : RICO FERDIANSYAH  
 NIM : 12130414975  
 PROGRAM STUDI : ILMU HADIS  
 SEMESTER : VIII (DELAPAN)  
 JENJANG : STRATA 1 (S1)  
 JUDUL SKRIPSI : Hadis-hadis Nabi Tentang Menggambar Makhluk Bernyawa dan Kontekstualisasi dengan *Artificial Intelegence* (AI)

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

Pekanbaru, 21 Juli 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Disetujui Oleh,  
Penasehat Akademik

**Dr. Adynata, M.Ag**  
NIP. 197705122006041006

**Dr. Adynata, M.Ag**  
NIP. 197705122006041006



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rico Ferdiansyah

Tempat/Tgl Lahir : Bina baru, 29 November 2001

NIM : 12130414975

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis

Judul Proposal : Hadis-hadis Nabi Tentang Menggambar Makhluk Bernyawa dan Kontekstualisasi dengan *Artificial Intelligence* (AI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 27 Juli 2025

  
**RICO FERDIANSYAH**  
**NIM. 12130414975**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah :5)

"Tidak semua yang berjalan lambat berarti tertinggal, dan tidak semua yang melaju cepat pasti berada di depan. Setiap manusia diciptakan dengan alur dan proses yang berbeda-beda. Maka jangan bandingkan perjalananmu dengan orang lain, karena yang terpenting bukan seberapa cepat kamu tiba, melainkan seberapa sabar dan ikhlas kamu menjalani setiap langkah. Pada akhirnya, tujuan kita tetap satu meraih ridha Allah dan menjadi pribadi terbaik menurut-Nya, bukan menurut dunia."

UIN SUSKA RIAU

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Alhamdulillah, Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat beserta karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga dengan izin-Nya pula Skripsi yang berjudul “Hadis-hadis Tentang Menggambar Makhluk Bernyawa dan Kontekstualisasi dengan *Artificial Intelegence* (AI)” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak. Amin.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis berusaha secara maksimal dan sebaik mungkin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini diselesaikan dengan bantuan dan pastisipasi dari pihak lain.

Izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus yang ditujukan kepada :

1. Kepada orang tua penulis yang mulia dan tercinta yaitu Ayahanda Suratno dan Ibunda Ida Farida yang telah memberi sokongan dan dukungan yang luar biasa selama penulis menimba ilmu di Universitas ini. Mudah-mudahan penulis mampu membanggakan kedua orang tua dan menjadi anak yang senantiasa berbakti dan berguna.
2. Kepada Rektor UIN SUSKARIAU, Prof. Dr. Leny Novianti, MS., SE., AK, CA beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
3. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Hj.Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan I Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. Agus Firdaus Candra, Lc., MA. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menempuh Pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M. Ag selaku ketua prodi Ilmu Hadis yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
5. Kepada Ayahanda Dr. Adynata M. Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu, memberikan dukungan, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penulis berkuliah di Universitas ini.
6. Kepada Ayahanda Dr. Adynata M. Ag dan Ayahanda Usman M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, yang telah dengan ikhlas berbagi ilmu serta memberikan pelayanan akademik dan administratif yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan UIN SUSKA Riau beserta stafnya, yang telah memfasilitasi penulis dalam mendapatkan sumber referensi yang diperlukan selama studi.
9. Saudara penulis : Angelina Yasmin, yang selalu memberikan semangat serta doa dalam perjalanan perkuliahan ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik : Ahmad Farhan Habibullah, Al Hammudah, Ayu Mahroza Lubis, Gusti Randa, Heldi, Irsyad Alrasyid, M. Rispan, M. ilham Fahrizal, MT. Irsyad Mufid, Maulana Ahsan, Nurul Husna, Nadia Afrilianti, Prarahizharif, Rima Sriyanti, Sahrul Lubis, Wanti Nur Afwa, Zalfa Qathrun Nada dan Zainul Barry. Yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta kesabaran dalam menghadapi berbagai dinamika selama masa studi. Semoga persahabatan ini tetap terjalin hingga akhirat.
11. Teman-teman mahasiswa Ilmu Hadits angkatan 2021, khususnya kelas ILHA C, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini, serta teman-teman dari kelas A dan B yang turut memberikan semangat dan kebersamaan selama masa perkuliahan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Teman-teman KKN tahun 2024 serta warga Desa Simpang Kota Medan.  
Yang telah memberikan pengalaman dan Pelajaran selama pengabdian masyarakat.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini menjadi sumbangsih yang bermanfaat dalam kajian keilmuan. Aamiin.

Pekanbaru, 2025

Penulis,

Rico Ferdiansyah  
12130414975

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>MOTO .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTACT .....</b>	<b>x</b>
<b>.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Identifikasi Masalah .....	4
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan Masalah.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori .....	7
B. Kajian Pustaka .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis dan Metode Peneltian.....	26
B. Sumber Data.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>29</b>
A. Status dan pemanhaman hadis tentang menggambar makhluk bernyawa	

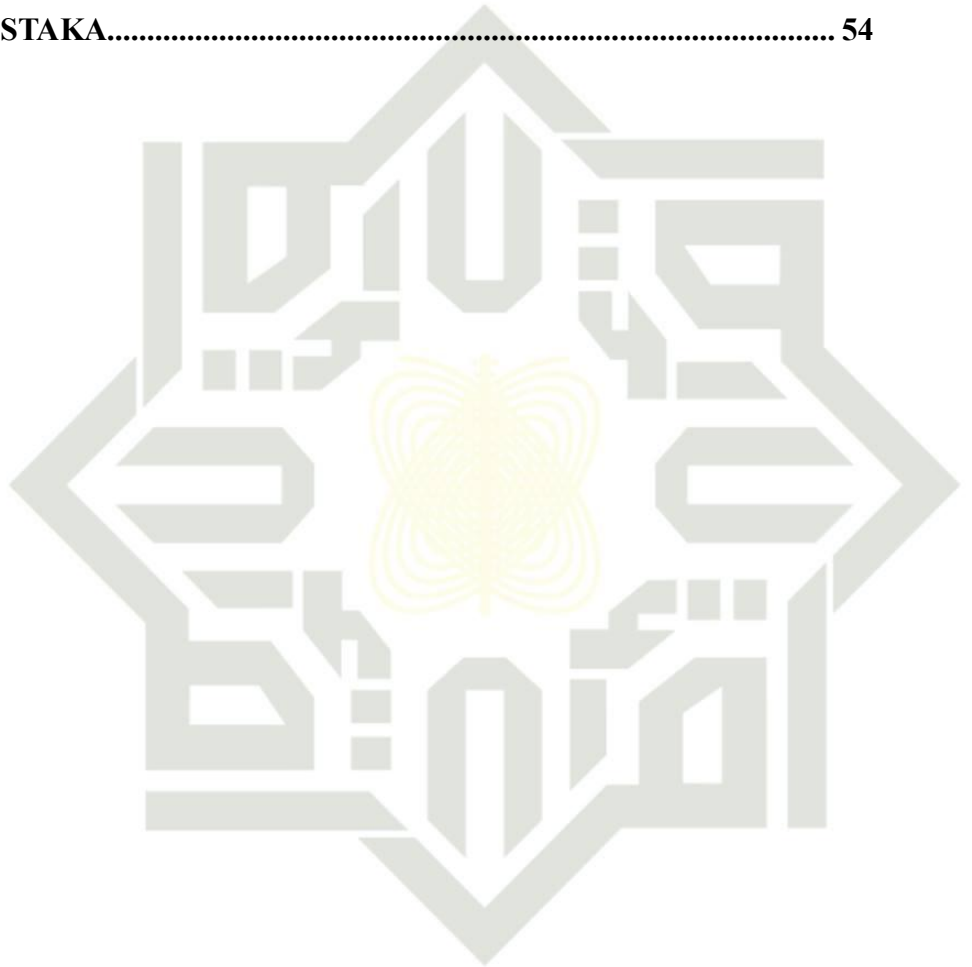


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- B. Kontekstualisasi Hadis nabi menggambar makhluk bernyawa melalui AI  
43

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	.
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomeh* “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang = I misalnya قيل menjadi qila

Vokal (u) panjang = U misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis bacaan “iy” agar dapat menggambarkan ya nisbat diakhirnya. Begitu juga suara diftong, *wawu* dan *ya* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و- misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي- misalnya خير menjadi khayrun

### C. Ta' marbuthah (ة)

Ta marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat tetapi apabila Ta marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhlaful dan mudhlaful ilayh maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillah.

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan, perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
- c. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi saya yang berjudul Kontekstualisasi Hadis Larangan Menggambar Makhluk Bernyawa Menggunakan *Artificial Intelligence* (AI). Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah menghadirkan berbagai inovasi dalam bidang seni, termasuk dalam menggambar makhluk bernyawa. Hal ini memunculkan persoalan baru dalam wacana keislaman, khususnya terkait dengan hadis-hadis yang melarang menggambar makhluk bernyawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji status dan pemahaman terhadap hadis-hadis tersebut serta menganalisis perspektif hadis dalam konteks penggunaan teknologi AI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), di mana data diperoleh dari literatur primer seperti kitab-kitab hadis dan syarah, serta literatur sekunder berupa buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa larangan dalam hadis ditujukan kepada aktivitas tashwir yang bermakna menyerupakan ciptaan Allah secara utuh, terutama ketika berpotensi disembah. Namun, dalam konteks AI, peran manusia tidak langsung dalam menciptakan gambar menimbulkan perbedaan interpretasi di kalangan ulama kontemporer. Penelitian ini menekankan pentingnya kontekstualisasi hadis agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi modern, sekaligus menjaga prinsip-prinsip ajaran Islam. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian hadis di era digital dan menjadi pertimbangan etis bagi pengguna teknologi AI dalam seni visual.

Kata Kunci: kontekstualisasi, hadis, artificial intelligence (AI)



#### Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTACT

My thesis, titled "Contextualization of Hadith Prohibiting the Drawing of Living Creatures Using Artificial Intelligence (AI)," explores the intersection of Islamic teachings and technological advancements. The development of Artificial Intelligence (AI) technology has brought various innovations in the field of art, including drawing living creatures. This raises new questions in Islamic discourse, particularly regarding hadiths that prohibit drawing living creatures. This research aims to examine the status and understanding of these hadiths and analyze the perspective of hadiths in the context of AI technology usage. This study employs a qualitative method with a library research approach, where data is obtained from primary literature such as hadith books and commentaries, as well as secondary literature including books, scientific articles, and relevant journals. The research findings indicate that the prohibition in the hadiths is directed towards tashwir activities that imply imitating Allah's creation entirely, especially when it has the potential to be worshiped. However, in the context of AI, the indirect role of humans in creating images raises differing interpretations among contemporary scholars. This research emphasizes the importance of contextualizing hadiths to remain relevant with modern technological developments while upholding Islamic teachings' principles. The findings are expected to contribute to the development of hadith studies in the digital era and serve as ethical considerations for AI technology users in visual arts.

Keywords: Contextualization , Hadith , Artificial Intelligence (AI)



## ملخص

رسالة الماجستير الخاصة بي بعنوان "تأطير الحديث النبوي حول تحريم رسم المخلوقات الحية باستخدام الذكاء الاصطناعي". لقد قدمت تكنولوجيا الذكاء الاصطناعي العديد من الابتكارات في مجال الفن، بما في ذلك رسم المخلوقات الحية. هذا يطرح أسئلة جديدة في الخطاب الإسلامي، خاصة فيما يتعلق بالأحاديث التي تحرم رسم المخلوقات الحية. تهدف هذه الدراسة إلى فحص حالة وفهم هذه الأحاديث وتحليل منظور الحديث في سياق استخدام تكنولوجيا الذكاء الاصطناعي. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع نهج دراسة المكتبات، حيث يتم الحصول على البيانات من الأدبيات الأولية مثل كتب الأحاديث وشرحها، والأدبيات الثانوية مثل الكتب والمقالات العلمية والمجلات ذات الصلة. تشير نتائج البحث إلى أن التحريم في الأحاديث موجه إلى نشاط التصوير الذي يعني تقليد خلق الله بشكل كامل، خاصة عندما يكون هناك احتمال للعبادة. ومع ذلك، في سياق الذكاء الاصطناعي، يثير دور الإنسان غير المباشر في إنشاء الصور اختلافات في التفسير بين العلماء المعاصرين. تؤكد هذه الدراسة على أهمية تأطير الأحاديث لتبقى ذات صلة بالتطورات التكنولوجية الحديثة، مع الحفاظ على مبادئ تعاليم الإسلام. من المتوقع أن تساهم نتائج هذه الدراسة في تطوير دراسات الأحاديث في العصر الرقمي وتكون اعتباراً أخلاقياً لمستخدمي تكنولوجيا الذكاء الاصطناعي في الفنون البصرية.

الكلمات المفتاحية: التأطير السياقي، الحديث، الذكاء الاصطناعي

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang

Baru-baru ini media sosial dihebohkan dengan munculnya penggunaan teknologi AI pada beberapa *software* yang menghasilkan karya plagiasi terhadap karya orang lain. Terdapat pendapat pro dan kontra dari berbagai pihak. Pihak yang pro mengatakan bahwa teknologi AI ini dapat digunakan sebagai tools desain sehingga mempermudah seorang desainer. Di sisi lain pihak kontra menentang karena dikhawatirkan kedepannya teknologi AI akan mengambil alih pekerjaan seorang ilustrator sebagai authority. Selain itu, dikhawatirkan AI disalahgunakan sebagai alat komersial sehingga menimbulkan kasus plagiarisme, mengingat hasil yang didapatkan sangat cepat dan instan.<sup>1</sup>

Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kecerdasan buatan (AI) telah menjadi salah satu inovasi yang paling signifikan. AI tidak hanya digunakan dalam bidang industri dan bisnis, tetapi juga dalam seni dan desain, termasuk menggambar. Namun, penggunaan AI dalam menggambar menimbulkan berbagai pertanyaan, terutama dalam konteks agama Islam, yang memiliki pandangan tersendiri mengenai representasi visual.

Salah satu isu yang sering dibahas dalam konteks ini adalah hadis yang melarang menggambar makhluk hidup. Hadis-hadis ini menunjukkan bahwa ada ketentuan tertentu dalam Islam yang mengatur tentang seni dan representasi. Misalnya, dalam banyak hadis, Nabi Muhammad SAW melarang pembuatan gambar makhluk hidup dengan tujuan untuk mencegah praktik penyembahan berhala. Seperti Hadis Imam Ahmad bin Hanbal berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ، إِنِّي رَجُلٌ أَصَوِّرُ هَذِهِ الصُّوْرَ، وَأَصْنَعُ هَذِهِ

<sup>1</sup> Alya Nur Fadilla, Putri Munadiyah Ramadhani dan Handriyotopo, Problematika Penggunaan AI (Artificial Intelligence) di Bidang Ilustrasi : AI VS Artist, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, Citrawira, Vol. 4 No.1, Juni 2023, hlm. 130.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الصُّورَ، فَأَفْتِنِي فِيهَا؟ قَالَ: اذْنُ مِنِّي، فَدَنَا مِنْهُ، فَقَالَ: اذْنُ مِنِّي، فَدَنَا مِنْهُ حَتَّى وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ، قَالَ: أَنْبِئْكَ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "كُلُّ مُصَوِّرٍ فِي النَّارِ، يُجْعَلُ لَهُ بِكُلِّ صُورَةٍ صَوَّرَهَا نَفْسٌ تُعَذِّبُهُ فِي جَهَنَّمَ فَإِنْ كُنْتَ لَا بُدَّ فَأَعِلا، فَاجْعَلِ الشَّجَرَ وَمَا لَا نَفْسَ لَهُ

Telah menceritakan kepada kami Abdul A'la bin Abdul A'la, dari Yahya, yaitu Ibnu Abi Ishaq, dari Sa'id bin Abi Al-Hasan, dia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Ibnu Abbas dan berkata: "Wahai Abu Al-Abbas, saya adalah seorang yang membuat gambar-gambar dan patung-patung. Berikanlah fatwa kepada saya tentang hal ini. "Ibnu Abbas berkata: "Mendekatlah kepadaku." Laki-laki itu mendekat kepadanya. Ibnu Abbas berkata lagi: "Mendekatlah kepadaku." Laki-laki itu mendekat lagi hingga Ibnu Abbas meletakkan tangannya di atas kepalanya. Ibnu Abbas berkata: "Saya akan memberitahu Anda tentang apa yang saya dengar dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam. Saya mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam bersabda: 'Setiap pelukis akan dimasukkan ke dalam neraka, dan untuk setiap gambar yang dia buat, dia akan diberi nyawa (untuk menerima adzab) dan dia akan disiksa di dalam Jahannam."

Ibnu Abbas berkata lagi: "Jika Anda tidak bisa tidak membuat gambar, maka buatlah gambar pohon dan sesuatu yang tidak memiliki nyawa."<sup>2</sup>

Namun, dengan kemajuan teknologi, muncul pertanyaan mengenai relevansi larangan tersebut dalam konteks AI. Apakah larangan menggambar yang terdapat dalam hadis masih berlaku jika yang menggambar adalah mesin atau program komputer? Atau, sebaliknya, apakah AI dapat dianggap sebagai alat yang netral dalam menciptakan seni? Pertanyaan ini perlu dijawab agar kita dapat memahami hubungan antara teknologi modern dan prinsip-prinsip agama.

Kontekstualisasi hadis larangan menggambar AI menjadi penting untuk dilakukan, mengingat banyaknya aplikasi berbasis AI yang kini digunakan untuk menciptakan karya seni. Seniman dan pengembang teknologi perlu memahami implikasi religius dari karya yang dihasilkan oleh AI, terutama ketika karya tersebut dianggap sebagai representasi makhluk hidup.

Dalam kajian ini, pendekatan analisis terhadap hadis dan konteks sosial-budaya yang melingkupinya sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan

<sup>2</sup> Imam Ahmad bin Hanbal, Musnad imam Ahmad, Bab musnad Abdullah bin Abbas bin Ad Muthalib, Nomor hadis 2809.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan bahwa pemahaman teks-teks agama harus mempertimbangkan konteks zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Konteks ini akan membantu menjembatani antara tradisi dan inovasi.

Selain itu, konsep seni dalam Islam tidak hanya terbatas pada representasi visual, tetapi juga meliputi keindahan dalam bentuk lain, seperti kaligrafi dan arsitektur. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana AI dapat digunakan untuk menciptakan bentuk seni yang sesuai dengan nilai-nilai Islam tanpa melanggar prinsip-prinsip yang ada.

Dalam kajian ini, penulis juga akan mempertimbangkan pandangan masyarakat terhadap penggunaan AI dalam seni. Apakah masyarakat menerima atau menolak seni yang dihasilkan oleh AI? Bagaimana persepsi ini dipengaruhi oleh pemahaman agama mereka? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi kunci untuk memahami dinamika antara teknologi dan agama.

Di samping itu, kajian ini juga akan membahas implikasi etis dari penggunaan AI dalam menggambar. Apakah ada tanggung jawab moral bagi pengembang dan pengguna AI dalam menciptakan karya yang mungkin melanggar norma-norma agama? Pertanyaan ini penting untuk diangkat, mengingat semakin banyaknya karya seni yang dihasilkan oleh AI tanpa keterlibatan manusia secara langsung.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam dialog antara agama dan teknologi. Dengan memahami kontekstualisasi hadis larangan menggambar AI, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara prinsip-prinsip agama dan inovasi teknologi.

#### B. Penegasan Istilah

Berikut ini penegasan penegasan istilah kunci yang terdapat pada judul diatas untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan serta untuk dapat memahami maksud penelitian ini dengan jelas :

<sup>3</sup> Nasr, S. H. (2004). Islamic Philosophy from Its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy. State University of New York Press. hlm.13.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1. Kontektualisasi

Memahami suatu pembuatan cara membuat suatu karya yang tidak terlepas dari teologi sesuai keyakinan masing masing dalam mengkontektualisasikan dasar itu yang ditandai dengan suatu kebiasaan, aturan, pun tentang bagaimana kehidupan selanjutnya dalam hal ini ditinjau dari historisnya, dan keberadaan dalam masyarakat.<sup>4</sup>

#### 2. Hadis

Hadis secara etimologi berarti pembicaraan, cerita, segala yang baru. Sedangkan secara terminologi, adalah segala sesuatuyang bersumber dari Nabi muhammad, baik berupa perkatan, perbuatan, *taqrir* ( pernyataan, pengakuan ), maupun sifat sifatnya.<sup>5</sup>

#### 3. Artificial Intelligence

*Artificial Intelligence* (AI) adalah kecerdasan buatan yang merupakan pemodelan dari kecerdasan manusia yang diterapkan dalam suatu mesin untuk pembuatan mesin cerdas. Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) saat ini berkembang sangat pesat, baik dari segi *hardware* maupun *software*.<sup>6</sup>

#### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidintifikasikan inti permasalahan sebagai berikut :

1. Perdebatan mengenai relevansi larangan menggambar makhluk hidup dalam hadis dengan konteks penggunaan teknologi AI. Apakah hasil karya AI dianggap melanggar larangan tersebut, atau AI hanya sebagai alat netral yang tidak terikat pada hukum yang sama
2. Perbedaan persepsi di masyarakat, terutama yang dipengaruhi oleh pandangan agama, tentang penerimaan seni yang dihasilkan oleh AI. Hal ini

<sup>4</sup> David, J. HasselgraVE, Edward Rommen, *Konstektualisasi : Makna, dan Model* Terjemahan Stephen Suleman ( Jakarta : BPK Gunung Mulia ) hlm. 50

<sup>5</sup> Zikri Darussamin, *Kuliah Ilmu Hadis* ( Yogyakarta : Kalimedia, 2020 ) hlm. 15

<sup>6</sup> Octo Iskandar et al., "Peranan Teknologi Informasi Artificial Intelligence (AI) Pada Yayasan Al-Kahfi," *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1 (2023): 952–60, <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting untuk dipahami dalam konteks sosial dan budaya.

3. Teknologi AI berkembang pesat dalam bidang menggambar, sehingga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana larangan menggambar dalam agama dapat dikontekstualisasikan dengan teknologi AI.

#### D. Batasan Masalah

Dalam Penelitian Ini, Penulis Menetapkan Batasan-batasan agar Penelitian ini lebih Terarah dan tidak Menyimpang dalam Pokok Permasalahan. Dalam Penelitian ini Penulis Membatasi Bagaimana Hadis-hadis Nabi Tentang Menggambar Makhluk Bernyawa dan Kontekstualisasi dengan *Artificial Intelegence* ( AI ), Adapun hadis dalam penelitian ini didapatkan dari kitab *Mu'jam al Mufahras Li Alafaz al-Hadis* pada halaman 437 diambil dari kata صور dan diriwayatkan oleh imam Ahmad bin Hanbal dan Imam Muslim kitab Libas no hadis 99 akan tetapi penulis mengambil hadis yang berasal dari imam Ahmad bin Hanbal saja.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana status pemahaman hadis tentang menggambar makhluk bernyawa?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis nabi menggambar makhluk bernyawa melalui AI?

#### F. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana status pemahaman hadis tentang menggambar makhluk bernyawa.
2. Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana kontekstualisasi hadis nabi menggambar makhluk bernyawa melalui AI

#### G. Manfaat Penelitian

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu bagi pembaca, para akademisi dan sebagai koleksi karya ilmiah tentang Hadis-hadis Tentang Menggambar Makhluk Bernyawa dan Kontekstualisasi dengan *Artificial Intelegence* (AI).
2. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat menyelesaikan pembelajaran di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### H. Sistematika Penulisan

Untuk menguraikan pembahasan masalah yang telah disusun sebelumnya, penulis menyusun kerangka pembahasan yang sistematis agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan yang disusun meliputi:

- BAB I** : Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II** : Pada bab ini membahas tentang Landasan Teori yang meliputi, Pengertian Gambar. Jenis-jenis gambar, pengertian dari *Artificial Intelegence*, macam-macam AI, dan dampak dari AI
- BAB III** : Metodologi penelitian , pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, Sumber penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisis data.
- BAB IV** : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan ,pada bab ini akan dibahas status hadis dan pemahaman ulama terhadap hadis Riwayat Imam Ahmad bin Hambal tentang hukuman bagi orang-orang yang menggambar makhluk bernyawa.
- BAB V** : Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A Landasan Teori

#### 1. Menggambar Makhluk Bernyawa

##### a. Defenisi gambar

Kamus besar bahasa Indonesia, gambar adalah segala proses tiruan barang yang membentuk atau berupa objek yang berkaitan dengan visual (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) dan juga timbul dalam bidang yang rata.<sup>7</sup>

Gambar dalam istilah bahasa Arab disebut sebagai *tashwir*, berasal dari kata *shawwara*. Kata *shawwara* bermakna menyerupakan atau menjadikan gambar dengan berbagai bentuk. Bentuk masdarnya adalah *tashwir* artinya proses dari penyerupaan, sedangkan hasil dari proses penyerupaan itu adalah *al-shurah*. *Al-shurah* juga kadang diartikan *al-syaki* (bentuk), *al-haiyah* (rupa), *al-haqiqah* (hakikat), dan *al-shifah* (sifat).<sup>8</sup>

##### b. Macam-macam gambar

*Tashwir* bila dilihat dari sisi objeknya terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) *tashwir* makhluk bernyawa seperti manusia dan binatang.
- 2) *tashwir* makhluk tidak bernyawa seperti pepohonan, gunung, matahari dan lainlain. Sedangkan dari sisi cara pembuatannya terbagi menjadi dua yaitu:
  - a) *tashwir* yang dibuat dengan tangan, seperti lukisan dan patung;
  - b) *tashwir* yang dibuat dengan alat, seperti fotografi atau kamera.<sup>9</sup>

Di dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang menggunakan kata yang terbentuk dari kata *shawwara* antara lain sebagai berikut:

<sup>7</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 430

<sup>8</sup> Muh Sabri, *Tashwir dalam perspektif Nabi SAW*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2016),

<sup>9</sup> Muh Sabri, hlm. 22

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ ۖ لَمْ يَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan kamu (Adam), kemudian Kami membentuk (tubuh)-mu. Lalu, Kami katakan kepada para malaikat, “Bersujudlah kamu kepada Adam.” Mereka pun sujud, tetapi Iblis (enggan). Ia (Iblis) tidak termasuk kelompok yang bersujud.

Sebagian ulama berpendapat bahwa *tashwir* adalah *timshal*.<sup>10</sup> Ahmad Mukhtar mengartikan *timshal* dengan patung yang dibuat dari batu yang dipahat menyerupai bentuk orang atau binatang.<sup>11</sup>

Shalih bin Fauzan mengatakan bahwa *tashwir* adalah memindahkan bentuk atau menyerupakan suatu bentuk baik dengan melukis, memetik dengan alat atau dengan memahat baik di atas papan, kertas atau dalam bentuk patung.<sup>12</sup>

Al-Qasthalani berpendapat bahwa, secara umum kata *tashwir* atau *al-mushawwiruun* yang terdapat pada hadits larangan menggambar adalah para pelukis yang menjadikan bentuk makhluk yang memiliki ruh. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa, makna *tashwir* meliputi seni gambar, lukis dan seni patung.<sup>13</sup>

#### c. Sejarah singkat gambar

Mayoritas bangsa arab menganut agama yang dianut oleh Nabi Ibrahim as. Hal ini terjadi sejak keturunannya berkembang di Mekah dan menyebar ke seantero jazirah, Mereka semua menyembah Allah, mengesakan-Nya, dan melaksanakannya dengan konsisten syari’at-syari’at agamanya hingga waktu yang cukup lama. Namun seiring waktu berlalu, mereka mulai melupakan syari’at yang diajarkan kepada mereka

<sup>10</sup> Ibn Manzhur, Lisan al-‘Arab , Juz VII (Beirut: Dar Ihya’ al-Turat al-‘Arabiyah, t.th), hlm. 438

<sup>11</sup> Ahmad Mukhtar ‘Abd Hamid,, Mu’jam al-Lughah al-‘Arabiyah al-Ma’asirah, Juz III, (Adim alKitab, 2008), 1971

<sup>12</sup> Shalih bin Fauzan al-Fauzan, Mukhtashar Tashil al-Aqidah al-Islamiyah, Juz I, (Maktabah arRasyd, 1424 H), hlm. 94

<sup>13</sup> Abu al-‘Abbas Ahmad bin Muhammad bin Abi Bakr al-Qasthalani, Irsyad al-Syarii li Sa’ah Shahih al-Bukhari, Juz VIII (Cet.VII, Mesir:al-Matba’ah al-Kabri al-Amiriyah, 1323H), hlm. 431

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga yang tersisa tinggal ajaran tauhid dan beberapa syari'at dari agama ini. Lalu munculah Amr bin Luhay, pemimpin kabilah *khuzah*. Dia gigih menyeru kepada kebaikan, gemar bersedekah, tekun pula menjalankan perintah-perintah agama, ia disukai oleh masyarakatnya. Mereka tunduk kepadanya, dan meyakini bahwa dia termasuk ulama besar dan salah satu wali pilihan Allah.

Suatu ketika dia melakukan perjalanan ke Syam, disana dilihatnya penduduk melakukan penyembahan berhala, diyakininya bahwa hal itu baik dan benar sebab menurutnya Syam adalah tempat diutusnya para Rasul dan tempat turunnya kitab-kitab Allah.

Maka pulanglah dia dengan membawa berhala bernama Hubal. Diletakkanya di tengah ka'bah lalu diajaknya penduduk Mekah menyekutukan Allah. Mereka pun patuh, tidak butuh waktu lama, orang-orang hijaz pun juga mengikuti penduduk Mekah karena menganggap mereka sebagai penanggung jawab Baitullah dan tanah suci.

Dikisahkan bahwa Hubal adalah berhala dari batu akik merah, berbentuk manusia dengan tangan kanan putus. Orang-orang *quraisy* mendapatkannya sudah dalam keadaan seperti itu lalu mereka menggantikannya dengan tangan baru dari emas. Dialah berhala pertama yang dimiliki oleh orang-orang musyrik saat itu, yang paling besar lagi paling suci bagi mereka.<sup>14</sup>

Munculnya patung ada dimasa Nabi Nuh as. Yang mana sudah ada disebutkan dalam Al-Qur'an:

قَالَ نُوحٌ رَبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَنْ لَمْ يَزِدْهُ مَالُهُ وَوَلَدُهُ إِلَّا خَسَارًا (21) وَمَكَرُوا مَكْرًا كُبَّارًا (22) وَقَالُوا لَا تَنْزِلْ أَهْلَكُكُمْ وَلَا تَنْزِلْ وَدًّا وَلَا شِوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا (23) وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا (24)

"Nuh berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka,

<sup>14</sup> Syafiurrahman Al-mubarakfuri, Sirah Nabawiyah (Jakarta: qisthi, 2014), hlm. 37

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*dan melakukan tipu-daya yang Amat besar".dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uuq dan nasr: dan sesudahnya mereka menyesatkan kebanyakan (manusia); dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan".(Q.S Nuh ayat :21-24)<sup>15</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwa, kaum Nabi Nuh yang dinasehati dengan aneka nasehat itu, tidak bergeming untuk menyambut ajakannya, Maka setelah sekian lama beliau berdakwah tanpa hasil yang memadai Nuh berkata:"Tuhanku! Sesungguhnya mereka, yakni hampir semua yang kuajak, telah mendurhakai Ku karena mereka enggan beriman dan memohon ampunan-Mu dan mereka yakni, masyarakat umum dari kaum Nabi Nuh as, telah bersungguh-sungguh mengikuti orang-orang yaitu para pemuka mereka, yang harta dan anaknya yang demikian banyak tidak menambah kepadanya diakhirat nanti melainkan kerugian belaka.<sup>16</sup>

Ulama berbeda pendapat tentang nama-nama yang disebut oleh ayat 23, Mayoritas ulama' memahaminya dalam arti berhala-berhala terbesar yang disembah oleh kaum Nabi Nuh as, lalu disembah pula oleh kaum musyrikin Mekah, konon nama-nama tersebut pada mulanya adalah nama putra-putra Nabi Adam as, yang saleh dan setelah kematiannya mereka buat patung-patung untuk mereka puja dan ini berkembang sehingga mereka mempertahankannya, dari sinilah secara turun temurun berhalaberhala itu disembah. Tetapi memahaminya bahwa berhala-berhala itulah yang disembah oleh masyarakat Mekkah sangatlah sulit diterima, karena dapat diduga keras bahwa banjir Nabi Nuh as telah memusnahkan segala sesuatu termasuk berhala-berhala itu. Apa yang disembah oleh kaum musyrikin adalah berhala-berhala lain yang nama-namanya mereka sesuaikan dengan nama-nama berhala kaum Nuh as. Itu diduga berhalaberhala itulah yang pernah

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahnya (Depok: sabiq, 2009), hlm. 980

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 354-355

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disembah dahulu, namun tidak dapat dipastikan apakah itu peninggalan kaum Nuh atau bukan.<sup>17</sup>

Nabi SAW telah menyebutkan alasan tentang beratnya azab dan siksaan Allah tentang orang yang membuat suatu perupa makhluk yang bernyawa. Yaitu menandingi ciptaan Allah, karena hak mencipta dan memerintah hanyalah hak Allah, Dia adalah Rabb dan pemilik segala sesuatu, Dia adalah pencipta segala sesuat, Dia yang membenntuk seluruh makhluk, menjadikan padanya ruh yang dengannya kehidupan terwujud.

## 2. *Artificial Intelegence*

### a. Defenisi AI

AI adalah singkatan *Artificial Intelligence*. AI adalah kecerdasan yang ditambahkan kepada suatu sistem yang bisa diatur dalam konteks ilmiah, AI juga didefinisikan sebagai kecerdasan entitas ilmiah. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan kecerdasan buatan sebagai.

*“kemampuan sistem untuk menafsirkan data eksternal dengan benar; untuk belajar dari data tersebut, dan menggunakan pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan dan tugas tertentu melalui adaptasi yang fleksibel”*.<sup>18</sup> Sistem seperti ini umumnya dianggap komputer. Kecerdasan diciptakan dan dimasukkan ke dalam komputer agar dapat melakukan pekerjaan seperti yang dapat dilakukan manusia. Beberapa macam bidang yang menggunakan kecerdasan buatan antara lain sistem pakar, permainan komputer, logika kabur, jaringan saraf tiruan dan robotika. Secara teknis, kecerdasan buatan adalah model statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggeneralisir karakteristik dari suatu objek berbasis data yang kemudian dipasang di berbagai perangkat elektronik.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 356.

<sup>18</sup> Andreas Kaplan; Michael Haenlein (2019) Siri, Siri in my Hand, who's the Fairest in the Land? On the Interpretations, Illustrations and Implications of Artificial Intelligence, *Business Horizons*, 62(1), hlm. 15-25

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah AI telah diterapkan dalam program dan sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas yang lebih kompleks daripada program komputer biasa, walaupun masih jauh dapat menandingi pemikiran manusia. Kemampuan AI kini digunakan secara meluas di bidang-bidang seperti pemrosesan maklumat, permainan komputer, keselamatan negara, perdagangan elektronik, dan sistem diagnostik, bahkan bisa membuat gambar dengan mudah.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) adalah kecerdasan buatan manusia yang diterapkan dalam suatu mesin agar dapat memiliki kecerdasan seperti kecerdasan manusia sehingga dapat melaksanakan perintah manusia.

Di Indonesia, kecerdasan buatan banyak dimanfaatkan pada berbagai bidang, salah satunya adalah penerapan pendidikan agama Islam. Bidang pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah kasus yang dapat mendukung Umat Islam dalam mendalami agamanya, mengakses sumber hukum dan pengetahuan (Qur'an, Hadits), menjalankan perintah agama (Ibadah), mempelajari agama Islam (Tarbiyah), berinteraksi dengan muslim yang lain (Muamalah), mengajak muslim yang lain dalam kebaikan (Dakwah). Termasuk di dalamnya adalah proses dijitisasi Qur'an, Hadits, sumber hukum dan pengetahuan Islam, fatwa, fenomena keberagamaan Umat Islam, pengembangan aplikasi maupun sistem yang memudahkan umat islam mencari informasi, menggali pengetahuan, memahami dan menjalankan ajaran agama sesuai keyakinannya dengan baik dan benar.<sup>20</sup>

*Artificial Intelligence* atau Kecerdasan Buatan dianggap cerdas karena mampu mengaplikasikan pengetahuan, mampu mempelajari tingkah polah manusia serta merekam berbagai umpan balik atau respon

<sup>19</sup> Maktabahalbakri, Menggunakan AI dalam Menghasilkan Gambar/ Kartun, 13 Oktober 2023, <https://maktabahalbakri.com/3487-menggunakan-ai-dalam-menghasilkan-gambar-kartun/>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2025'

<sup>20</sup> Astri Dwi Andriani et al., "KoMBud" 2, no. 1 (2024): 1–10.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia untuk mereka kembangkan sendiri (Nichols, 2017). Hal tersebut adalah program simulasi yang ada pada AI. Manusia dan AI tentu memiliki perbedaan yang cukup jauh dalam hal merespon secara komunikatif dan emosional. AI memang komunikatif dengan simulasi yang ditetapkan oleh programnya sendiri, sedangkan manusia cenderung dapat mengandalkan sisi emosional dalam berkomunikasi dan merespon keadaan. Dalam hal ini, manusia memiliki kesadaran yang lebih mapan ketimbang AI. AI mampu mencari informasi terbaru mengenai cuaca hari ini, berita politik atau gosip selibritis yang berceraai pagi ini, tetapi hanya manusialah yang memiliki kesadaran untuk memahami apa yang terjadi dan dampak pada kehidupannya sendiri.<sup>21</sup>

Dalam perkembangan teknologi saat ini, kecerdasan buatan atau AI telah menjadi salah satu bidang yang sangat penting dan terus berkembang pesat. Untuk memahaminya dengan lebih baik, secara garis besar AI dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu:

- 1) *Acting humanly* (bertindak seperti manusia): Sistem AI mampu melakukan tugas atau interaksi dengan lingkungan sebagaimana manusia melakukannya.
- 2) *Thinking humanly* (berpikir seperti manusia): Sistem AI memiliki kemampuan untuk berpikir dan memproses informasi sebagaimana manusia berpikir.
- 3) *Think rationally* (berpikir rasional): Sistem AI dapat melakukan pemikiran yang logis dan rasional dalam pengambilan keputusan.
- 4) *Act rationally* (bertindak rasional): Sistem AI mampu bertindak dan merespons situasi dengan cara yang rasional, berdasarkan logika dan tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Dengan demikian, kecerdasan buatan berupaya

<sup>21</sup> Zulfikar Riza Hariz Pohan. dkk, *SEJARAH PERADABAN DAN MASA DEPAN KESADARAN MANUSIA PADA POSISI ONTOLOGIS KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM PERSPEKTIF ALQURAN*, Jurnal Studi Alquran dan Tafsir, 2023, hlm. 30.

<sup>22</sup> Imam Cholissodin. Dkk, *AI, MACHINE LEARNING & DEEP LEARNING (Teori & Implementasi)*, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya, Malang. 2020, hlm. 2.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan sistem atau mesin yang mampu meniru bahkan melampaui kemampuan kognitif manusia dalam melaksanakan berbagai tugas, proses berpikir, serta tindakan. Hal ini menunjukkan potensi AI dalam menghadirkan solusi yang efisien dan inovatif di berbagai bidang.

Kecerdasan buatan atau AI (*Artificial Intelligence*) pertama kali digunakan sebagai eksperimen yang mencoba meniru kecerdasan manusia. Oleh John McCarthy pada tahun 1956 dikembangkan dalam aplikasi sederhana. Sejak awal, Artificial Intelligence lalu dibahas oleh perakit ‘nenek moyang komputer’ yaitu Alan Turin yang bertanya mengenai ‘dapatkah robot berfikir?’.<sup>23</sup> Alan Turing kemudian menjalankan beberapa eksperimen mengenai AI, salah satu eksperimen yang cukup terkenal adalah ‘Imitation Game’ (permainan imitasi) yang dikemukakan oleh Alan Turing. Permainannya sederhana, manusia (A) akan dihadapkan dengan robot (B) dan manusia (C). A akan berkomunikasi kepada B dan C tanpa mengetahui bahwa B sebenarnya adalah robot/kecerdasan buatan dan C adalah manusia biasa. B akan mencoba menirukan gaya komunikasi seperti manusia. Jika A merasa bahwa berkomunikasi dengan B sama efektifnya dengan berkomunikasi dengan C, maka B yang adalah kecerdasan buatan sama cerdasnya dengan manusia.<sup>24</sup>

#### b. Cabang-cabang AI

AI merupakan ilmu yang memiliki beberapa cabang ilmu pengetahuan, yaitu:

##### 1) *Natural Language Processing* (NLP)

Bahasa alami yang diolah sebaik baiknya rupa sehingga dapat mengkomunikasikan dengan komputer dielajari dalam cabang ilmu NLP (*Natural Language Proccesing*). Konsetrasi cabang ilmu NLP ini adalah interaksi suatu komunikasi antara komputer dan

<sup>23</sup> Russel, S. J., & Norvig, P. (2016). Artificial Intelligence: A Modern Approach. Kuala Lumpur: Pearson Education.

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm, 34

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa asli manusia dengan baik. Hal ini dapat dilakukan jika bagaimana komputer dapat melakukan ekstraksi informasi informasi dari segala input yang ada yang berupa Bahasa Alami dan atau akan menghasilkan output yang berasal dari Bahasa Alami pula.

#### 2) *Computer Vision*

*Computer Vision* ini adalah suatu cabang AI yang mempelajari fokus yang berhubungan dengan kepresisian dalam pemrosesan gambar. Mesin ini adalah menggunakan vision yang menerapkan teknologi inspeksi otomatis menggunakan basis gambar, melakukan kontrol proses dan pemandu robot pada berbagai penerapan dalam rumah tangga dan industri.

*Computer Vision* ini sangat erat hubungannya dengan membangun arti / makna dari gambar menuju obyek fisik. Didalamnya membutuhkan metode yang digunakan agar di dapatkan , melaksanakan proses, menganalisis dan melakukan pemahaman gambar. Jika bagian ilmu 7 ini (*Computer Vision*) digabungkan dengan AI secara umum akan memiliki output sebuah *Visual Intelligent System*.

#### 3) Sistem Navigasi dan Robotika

Cabang ilmu AI ini akan mempelajari rancangan suatu robot yang digunakan untuk dunia industri. Bahkan kedepannya dapat menggantikan fungsi manusia pada dunia industri. Robot ini akan dapat melaksanakan beberapa kegiatan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Untuk itu maka robot dilengkapi motor untuk menggerakkan lengan, roda dan kaki.

#### 4) *Game Playing*

Game ini mempunyai karakteristik yang dikendalikan oleh pemain. Karakter lawan juga dikendalikan oleh game tersebut secara mandiri. Dimana perancang dapat membuat aturan aturan yang dapat menanggapi karakter lawan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Sistem Pakar

Sistem pakar ini mempelajari cara membuat suatu sistem mempunyai kemampuan untuk problem solving dan mempergunakan nalar untuk meniru keahlian yang dimiliki oleh pakar. Sehingga permasalahan yang mestinya hanya dapat dipecahkan oleh para spesialis, maka dapat diselesaikan oleh manusia biasa juga.<sup>25</sup>

c. Dampak- dampak dari *Artificial Intelligence*

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) atau Kecerdasan Buatan telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konteks sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Bagi umat Muslim, kemajuan ini tidak hanya menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti dalam penggunaan aplikasi pengingat waktu sholat, penerjemah Al-Qur'an, hingga fatwa digital, tetapi juga memunculkan tantangan dan risiko baru yang perlu diantisipasi, seperti potensi penyebaran informasi keagamaan yang tidak akurat, ketergantungan terhadap teknologi dalam praktik ibadah, serta pertanyaan etis terkait keputusan otomatis oleh mesin yang dapat memengaruhi nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, penting bagi umat Muslim untuk memahami secara mendalam dampak positif dan negatif dari penggunaan AI, agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara bijak tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Adapun dampak positif dan negatifnya antara lain:

d. Dampak positif penggunaan AI dalam islam

1) Peningkatan kualitas ibadah

Ai dapat membantu dalam meningkatkan kualitas ibadah umat muslim dalam praktik keagamaan. misalnya, penggunaan aplikasi berbasis AI dapat memberikan panduan untuk menjalankan

<sup>25</sup> Jamaaluddin dan Indah Sulistyowati, BUKU AJAR KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE), (Sidoarjo: UMSIDA PRESS), 2021, hlm. 7.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibadah harian atau membantu dalam merencanakan perjalanan ziarah. Ini membuat praktik keagamaan lebih mudah diakses dan dipahami, terutama bagi generasi yang lebih muda yang terbiasa dengan teknologi. Beberapa contohnya adalah<sup>26</sup>:

- a) Aplikasi Penunjang Ibadah: Aplikasi berbasis AI seperti Muslim Pro dan Digital Quran menawarkan fitur-fitur seperti jadwal salat, arah kiblat, dan pengingat waktu beribadah. Teknologi ini membantu umat Islam dalam menjalankan kewajiban agama mereka tepat waktu, terutama di daerah-daerah di mana mereka merupakan kaum minoritas.
  - b) Pembelajaran Al-Qur'an: Teknologi pengenalan suara memungkinkan aplikasi AI membantu umat Islam belajar membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Salah satu contohnya adalah penggunaan aplikasi yang memberikan umpan balik otomatis pada pengucapan ayat-ayat suci.
  - c) Haji dan Umrah: Di tanah suci, teknologi kecerdasan buatan digunakan untuk memfasilitasi pelaksanaan ritual haji dan umrah. Misalnya, robot pemandu di Masjidil Haram memberikan informasi kepada jamaah dalam berbagai bahasa.<sup>27</sup>
- 2) Penyebaran Dakwah dan Pendidikan Islam

Teknologi AI saat ini sedang mengubah cara dakwah dan pendidikan Islam disampaikan, dengan menghadirkan metode yang lebih interaktif, cepat, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan umat muslim seperti:

- a) Dakwah Digital: Melalui teknologi *chatbot* berbasis AI, umat Islam dapat bertanya tentang hukum Islam atau topik keagamaan lainnya kapan saja. *Chatbot* ini dirancang untuk memberikan jawaban berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, di bawah

<sup>26</sup> Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus. Dkk, *Hukum Menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam Kehidupan Umat Muslim*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 9, 2025, hlm. 5230.

<sup>27</sup> *Ibid.* hlm, 5231

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengawasan para ulama.

- b) Pendidikan Inklusif: Kecerdasan Buatan memfasilitasi akses yang lebih inklusif terhadap pendidikan Islam melalui platform pembelajaran daring. Teknologi ini menawarkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing individu.
- c) Digitalisasi Sumber-Sumber Islam: AI membantu mendigitalisasi teks-teks klasik Islam, seperti kitab fiqh dan tafsir, sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.<sup>28</sup>
- 3) Kemajuan dalam Ekonomi Syariah

AI juga bermanfaat dalam aspek ekonomi dan pengelolaan harta, seperti penerapan AI di sektor ruang dan untuk menganalisis risiko investasi dan mendeteksi penipuan. Hal ini selaras dengan ajaran Islam tentang menjaga dan mengelola harta dengan bijaksana, AI mendukung perkembangan ekonomi berbasis syariah melalui:

- a) Keuangan Syariah: Teknologi AI membantu menganalisis investasi halal, mendeteksi penipuan, dan mengelola portofolio berbasis syariah.
- b) Efisiensi Distribusi Zakat dan Sedekah: AI digunakan untuk mengidentifikasi penerima manfaat yang paling membutuhkan sehingga distribusi zakat dan sedekah menjadi lebih tepat sasaran.<sup>29</sup>
- e. Dampak negatif dalam penggunaan AI
  - 1) Penyalahgunaan Teknologi
 

AI juga dapat digunakan untuk tujuan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti:

    - a) Penyebaran Informasi Palsu: Algoritma AI pada media sosial sering kali digunakan untuk menyebarkan berita palsu atau fitnah yang dapat memecah belah umat. Teknologi kecerdasan

<sup>28</sup> *Ibid.* hlm, 5231

<sup>29</sup> *Ibid.* hlm, 5231

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buatan dapat mengumpulkan data sensitif yang dapat digunakan dengan cara yang tidak etis. Hal ini akan memungkinkan pencuri cyber untuk mencuri atau mengambil data pribadi seperti identitas atau informasi keuangan yang dihasilkan selama proses penggunaan model

- b) Konten Tidak Islami: AI dapat mempromosikan konten yang bertentangan dengan ajaran Islam jika tidak diawasi dengan baik.<sup>30</sup>

#### 2) Ketergantungan pada Teknologi

Ketergantungan berlebihan pada teknologi AI dapat mengurangi nilai spiritualitas dan kemandirian umat Muslim. Misalnya, aplikasi pengingat sholat mungkin membuat seseorang kurang memperhatikan tanda-tanda alam sebagai penentu waktu ibadah.

#### 3) Fatwa Anonim dan Tidak Valid

AI yang memberikan jawaban keagamaan melalui chatbot sering kali dianggap tidak memiliki otoritas syar'i. Keputusan yang dihasilkan mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan konteks lokal atau mazhab tertentu.

#### 4) Kesenjangan Digital

Penggunaan AI membutuhkan infrastruktur teknologi yang canggih. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan digital antara negara-negara Muslim yang maju dan yang sedang berkembang.<sup>31</sup>

#### f. Sejarah singkat AI

*Artificial intelligence* (AI) sebenarnya bukanlah sebuah jenis teknologi yang sama sekali baru. Sejak ditemukannya *binary code* oleh George Boole di tahun 1900, perjalanan pemikiran tentang kecerdasan buatan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pemakaian komputer digital oleh Amerika Serikat saat pecah perang dunia II

<sup>30</sup> *Ibid.* hlm, 5232

<sup>31</sup> *Ibid.* hlm, 5232

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan salah satu tonggak penting pemakaian teknologi AI dalam sejarah dunia. Pasca perang dunia II, computer digital beralih fungsi menjadi alat untuk memproses data besar untuk kepentingan departemen statistik mereka. Memasuki era 1950-an, muncullah John McCarthy, Marvin Lee Minsky, Herbert Alexander Simon, Allen Newell, dan Edward Albert Feigenbaum yang mulai memperkenalkan istilah AI untuk pertama kali.<sup>32</sup>

Memasuki akhir abad-20 atau era revolusi industri 3.0, teknologi digital semakin berpengaruh pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Ditandai oleh penemuan *World Wide Web* atau *WWW* oleh Tim Berners-Lee pada 1989, kemajuan teknologi, seperti komputer, Internet, dan sistem informasi, semakin memainkan peran kunci. Teknologi digital tidak hanya menjadi milik kantor-kantor, atau pabrik berskala produksi yang tinggi, namun juga dapat diakses dan dinikmati oleh masyarakat umum. Pada masa ini, masyarakat mulai melakukan kegiatan berselancar di internet untuk berbagai tujuan, seperti untuk menyelesaikan tugas pekerjaan ataupun sekedar mencari hiburan. Selayaknya fungsi dasar dari sebuah teknologi, kehadiran teknologi AI saat itu sangatlah membantu proses kerja manusia sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Pada era revolusi industri 4.0 di awal milenium, terjadi ledakan besar di dalam dunia teknologi digital, hal ini diikuti dengan peralihan besar-besaran pola hidup masyarakat dari dunia nyata ke dunia maya. Sejatinya, era ini ditandai oleh terjadinya integrasi yang semakin kuat antara dunia virtual, data, mesin dan konektivitas manusia atau dikenal juga dengan istilah IoT (*internet of things*). Perkembangan A.I telah mengadopsi teknologi deep learning sebagai motor utama perkembangan kecerdasan. *Deep learning* sendiri merupakan sebuah

<sup>32</sup> Kiagoos Akhmad Aulianshah, Tinjauan dan Respons Kreatif terhadap Penggunaan AI dalam Ilustrasi Media Promosi dan Dampak yang Ditimbulkannya, Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta, hlm. 396

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 397

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

algoritma yang mampu belajar dan beradaptasi terhadap sejumlah besar data serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang sulit diselesaikan dengan algoritma machine learning lainnya.<sup>34</sup>

g. Pandangan ulama terhadap AI

Syaikh Syauqi 'Allam, Mufti *Dar al-Ifita'* Mesir saat ini menyebut 40% penggunaan AI berdampak positif bagi konteks keagamaan dan aktivitas fatwa. Penggunaan AI meningkatkan kinerja dan produktivitas lembaga fatwa untuk menyediakan informasi keagamaan dalam berbagai bidang secara cepat (speed), murah, dan melimpah. Dari aspek kebahasaan, AI membantu menerjemahkan fatwa ke dalam berbagai bahasa sehingga bisa diakses oleh negaranegara yang terjemah fatwanya tersedia ('Allam, 2023).

Abdullah bin Bayyah (Bayyah, 2023) mengatakan bahwa pada dasarnya agamaagama mendukung penuh seluruh upaya yang ditujukan untuk kemajuan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Islam sendiri mendorong agar umat manusia mengambil pelajaran dan menggali pengetahuan secara terus menerus lewat ayat-ayat Tuhan baik yang terbaca (qur'aniyyah) maupun yang terhampar di alam raya (kauniyah). Ilmu yang dimaksud di sini tidak hanya pengetahuan keagamaan (diniyah), tak keluar pula darinya pengetahuan sains dan teknologi (duniawiyah).

Bersamaan dengan itu, penggunaan AI juga membawa 60% dampak negatif. Dengan kecepatan, kemurahan, dan keberlimpahan informasi yang diberikan, pengetahuan pun menjadi tak berharga. Buahnya, ketergantungan dalam penggunaan AI menyebabkan kedangkalan berpikir (al-ummiyah al-fikriyah). Semua informasi keagamaan yang ditawarkan oleh algoritma AI diterima begitu saja tanpa

---

<sup>34</sup> Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan telaah ulang. Tradisi ‘copas’ atau ‘sharing tanpa saring’ adalah kebiasaan yang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan AI ini.<sup>35</sup>

### 3. Hadis yang berkaitan dengan menggambar Makhluk Bernyawa dengan Ai

Adapun Hadis yang Berkaitan dengan menggambar makhluk bernyawa adalah Sebagai Berikut;

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّورِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُقَالُ لَهُمْ أَخْيُوا مَا خَلَقْتُمْ<sup>36</sup>

*Telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Wuhaib, telah menceritakan kepada kami Ayub dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi, beliau bersabda, "Yang melukis (menggambar) gambar ini disiksa pada hari kiamat, dan dikatakan kepada mereka, 'Hidupkan yang kalian ciptakan.'"*

٥٩٥٠ - حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ مُسْلِمٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ مَسْرُوقٍ، فِي دَارِ يَسَارِ بْنِ مُنِيرٍ، فَرَأَى فِي صُفْتِهِ تَمَائِيلَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمَصُورُونَ»<sup>37</sup>

*Telah menceritakan kami Al-Humaydi telah menceritakan kepada kami, Sufyan telah menceritakan kepada kami, Al-A'mash telah menceritakan kepada kami, dari Muslim, ia berkata: "Kami bersama Masruq di rumah Yasar bin Numair. Lalu ia melihat di serambinya ada patung-patung. Maka ia berkata: Aku mendengar Abdullah (bin Mas'ud) berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya orang yang paling keras azabnya di sisi Allah pada hari kiamat adalah para pembuat gambar (المصورون).'"*

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَخَلَّمَ بِخُلْمٍ لَمْ يَرَهُ كُفْلَفَ أَنْ يَعْقَدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ وَلَنْ يَفْعَلَ وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ أَوْ يَفْرُونَ مِنْهُ صَبَّ فِي أُذُنِهِ الْأَنْكُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ صَوَّرَ

<sup>35</sup> Lukman Hakim dan Muhamad Risqil Azizi, OTORITAS FATWA KEAGAMAAN DALAM KONTEKS ERA KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE/AI), Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam, Vol. 21, No.2, 2023, hlm. 169

<sup>36</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, juz 10, Maktabah Syamilah (Beirut: Mu'sasah ar-Risalah, 1431 H), hlm.51.

<sup>37</sup> Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih Bukhori*, juz 7, Maktabah Syamilah (Beirut: Mu'sasah ar-Risalah, 1431 H), hlm.167.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

صُورَةً غَدَبَ وَكُلِّفَ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا وَلَيْسَ يَنْفِخُ قَالَ سُفْيَانُ وَصَلَهُ لَنَا أَيُّوبُ وَقَالَ قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَوْلُهُ مَنْ كَذَبَ فِي رُؤْيَاهُ وَقَالَ شُعْبَةُ عَنْ أَبِي هَاشِمٍ الرُّمَّانِيُّ سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ قَوْلُهُ مَنْ صَوَّرَ صُورَةً وَمَنْ تَحَلَّمَ وَمَنْ اسْتَمَعَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ خَالِدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَنْ اسْتَمَعَ وَمَنْ تَحَلَّمَ وَمَنْ صَوَّرَ نَحْوَهُ تَابَعَهُ هِشَامٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَوْلُهُ<sup>38</sup>

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdillah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Barang siapa menyatakan dirinya bermimpi sesuatu padahal tidak, ia akan dipaksa untuk menyatukan dua biji gandum, namun ia tak akan mampu melakukannya. Barang siapa mencuri dengar pembicaraan suatu kaum padahal mereka tidak menyukai atau bahkan mereka menyingkir untuk menghindari darinya, maka telinganya akan dialiri cairan tembaga pada hari Kiamat kelak. Dan barang siapa menggambar lukisan (makhluk yang bernyawa), maka ia akan disiksa dan dipaksa untuk menghidupkannya padahal ia tidak akan mampu." Sufyan berkata: 'Ayyub menyambungkannya kepada kami. Sedang Qutaibah berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah, dari Qatadah, dari 'Ikrimah, dari Abu Hurairah, sabda beliau: "Barang siapa yang berdusta pada mimpinya..." Dan Syu'bah mengatakan dari Abu Hasyim ar-Rumani, ia berkata: Aku mendengar Ikrimah berkata: Abu Hurairah berkata: Sabda beliau: "Barang siapa yang menggambar..., barang siapa yang menyatakan bermimpi..., dan barang siapa yang mencuri pendengaran...." Telah menceritakan kepada kami Ishaq, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Khalid, dari Khalid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Barang siapa yang mencuri pendengaran..., barang siapa yang menyatakan bermimpi..., dan barang siapa yang menggambar...." Hadis ini dikuatkan oleh Hisyam, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, sabda beliau

#### B. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti Hadis-hadis Tentang Menggambar Makhluk Bernyawa dan Kontekstualisasi dengan Artificial Intelligence (AI) dan relevansinya terhadap penyakit dilokasi sosial belum ada, terkhusus di UIN Suska Riau. Akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

<sup>38</sup> Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih Bukhori*, juz 9, Maktabah Syamilah (Beirut: M. al-Falah ar-Risalah, 1431 H), hlm.42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

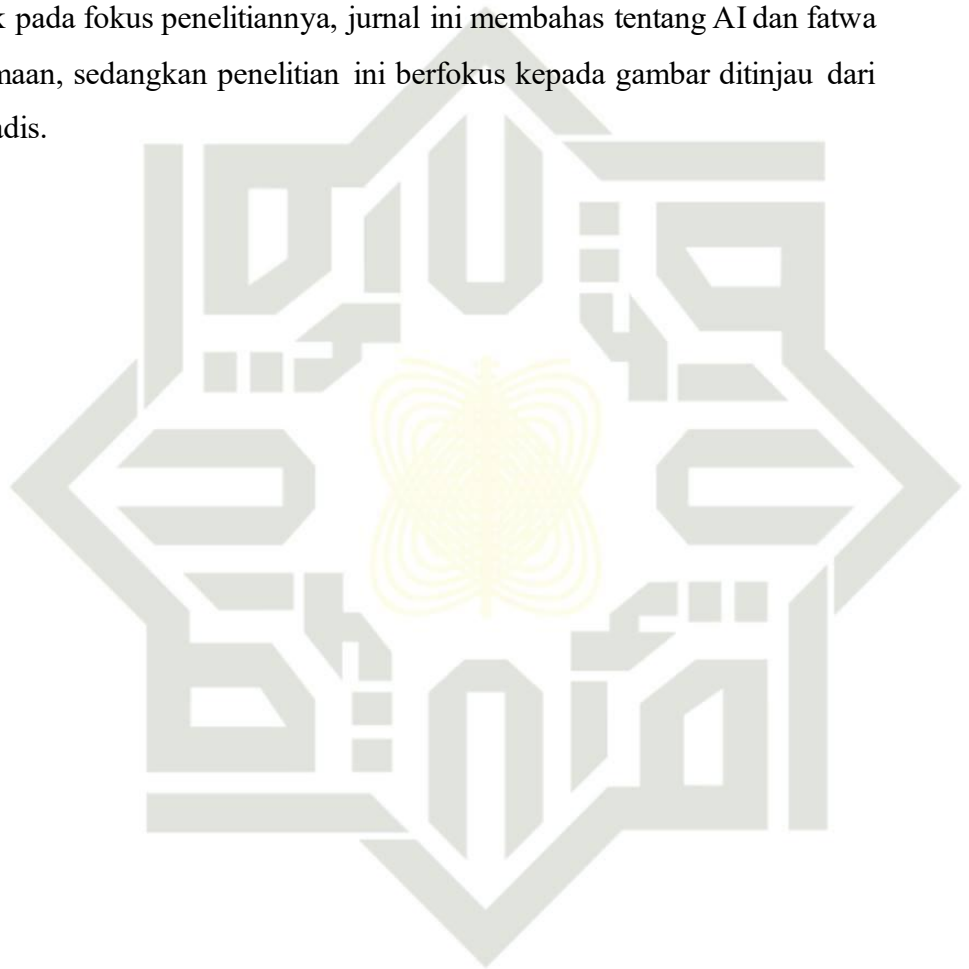
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zia Ul Haq dengan mengangkat judul Perancangan Komik Dan Serba-Serbi Menggambar Komik Dalam Islam, Fakultas Seni Rupa program study Disain Komunikasi Visual Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta tahun 2017. Penelitian ini sama-sama membahas tentang gambar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, Skripsi ini membahas Tentang gambar ditinjau dari hukum islam, sedangkan penelitian ini berfokus kepada gambar ditinjau dari segi hadis.
2. Jurnal yang ditulis oleh Arnav Michael dan V. Selvie Sinaga, dengan judul *"PENERAPAN HUKUM INDONESIA TERKAIT DENGAN PENGGUNAAN ILUSTRASI DALAM DATABASE PROGRAM DENGAN BANTUAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE"*, Fakultas Hukum Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2024. Penelitian ini sama-sama membahas tentang gambar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, jurnal ini membahas tentang gambar ditinjau dari penerapan hukum Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus kepada gambar ditinjau dari segi hadis.
3. Jurnal yang ditulis oleh Wiwin Rif'atul Fauziyati, dengan judul *"DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM"*, IAI Sunan Giri Ponorogo Indonesia, 2023. Penelitian ini sama-sama membahas tentang gambar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, jurnal ini membahas tentang dampak dari AI dalam pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini berfokus kepada gambar ditinjau dari segi hadis.
4. Jurnal yang ditulis oleh Herwinsyah, dengan judul *"Kajian Teoritis: Artificial Intelligence (AI) Dalam Pandangan Islam Dan Etikanya"*, Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta, Indonesia, 2024. . Penelitian ini sama-sama membahas tentang gambar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, jurnal ini membahas tentang AI dalam pandangan agama islam dan etikanya, sedangkan penelitian ini berfokus kepada gambar ditinjau dari segi hadis.
5. Jurnal yang ditulis oleh Lukman Hakim dan Muhamad Risqil Azizi, dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

judul “*OTORITAS FATWA KEAGAMAAN DALAM KONTEKS ERA KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE/AI)*”, Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia; dan Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember, Indonesia. 2023. Penelitian ini sama-sama membahas tentang gambar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, jurnal ini membahas tentang AI dan fatwa keagamaan, sedangkan penelitian ini berfokus kepada gambar ditinjau dari segi hadis.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan ( *library Research* ) dan metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, karena untuk menemukan maksud dari pembahasan yang diinginkan penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tampilannya berupa kata-kata lisan ataupun tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>39</sup>

#### B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer ini adalah sumber utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini antara lain kitab Hadis Shahih Bukhari, Sunan An-Nasa'i, Musnad Imam Ahmad.

##### 2. Data Sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk pada literatur-literatur yang secara umum maupun secara khusus mengacu kepada pembahasan yang dikaji. Data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi baik itu buku, jurnal skripsi, tesis, disertasi serta sumber-sumber lainnya yang terkait dengan tema penelitian yang sedang diteliti.

<sup>39</sup> Sandu Sitoyo dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.28

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data hadis yang penulis gunakan adalah terlebih dahulu penulis melakukan penelusuran kedalam kitab *Mu'jam Al-Mufahras min Alfadzil Hadis Nabawi* dengan menggunakan lafadz hadis menemukan informasi hadis tersebut termuat kedalam kitab apa saja. Setelah dilakukan penelusuran kedalam *Mu'jam* penulis melakukan penelusuran kedalam *Maktabah Syamilah* yaitu pada kitab-kitab *Tis'ah* berdasarkan hasil penelusuran kitab *Mu'jam*. Setelah mendapati hadis, penulis melakukan takhrij hadis dengan melakukan pendataan para perawi hadis dari masing-masing kitab hadis dari informasi *Mu'jam*. Setelah mendapati kuantitas perawi hadis selanjutnya dilakukan penelitian kualitas perawi untuk mendapatkan kualitas hadis tersebut. Setelah kualitas dan kuantitas hadis didapatkan selanjutnya penulis membuat syarah atau pemahaman hadis dari kitab-kitab syarah, buku, jurnal dan tulisan-tulisan peneliti lainya yang membahas tentang Menggambar Makhluq Bernyawa dengan AI.

### D Teknik Analisis Data

Penganalisaan data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis objektif dan tidak terpengaruh dengan asumsi pribadi. Untuk menghasilkan pembahasan yang sinkron dan relevan maka disusun Langkah-langkah berikut:

1. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang sesuai, serta melengkapi pembahasan pembahasan yang dapat dipahami dengan baik dan jelas. Mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan Menggambar makhluk bernyawa dengan Ai.
2. Kemudian menentukan kualitas sanad hadis dan kuantitas dengan menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Meneliti pribadi periwayat hadis dan metode periwayatannya, yang

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.308

meliputi kaidah keshahihan sanad sebagai acuan kemudian dari segi pribadi periwayat yang diteliti, sekitar Jarh wa at-Ta'dil, ketersambungan sanad serta meneliti syadz dan 'illat yang terdapat pada sanad dan matan.

- b. Menyimpulkan hasil penelitian sanad dan matan hadis. Disini akan terlihat status hadis tersebut baik dari segi kualitas dan kuantitas hadis tersebut.
- c. Menganalisa Fiqhul Hadis (Hukum yang terkandung dalam hadis).
3. Membuka dan membaca buku, Kitab syarah, jurnal, artikel, skripsi dan sebagainya untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan permasalahan.
4. Membandingkan antara kandungan satu hadis dengan hadis yang lainnya untuk mendapatkan data dan fakta yang ditelusuri.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis mengenai larangan menggambar makhluk bernyawa yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhu tercantum dalam beberapa kitab hadis utama, seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Musnad Ahmad, dan Sunan An-Nasa'i, dengan nomor dan bab yang berbeda. Berdasarkan hasil penelusuran dan metode takhrij secara ringkas, hadis ini dinyatakan sahih karena termuat dalam dua kitab hadis paling otoritatif (Shahihain) dan memiliki sanad yang kuat serta bersambung. Para perawi yang meriwayatkan hadis ini juga tergolong terpercaya. Di antaranya, Abdul A'la bin Abdul A'la yang dinilai tsiqah oleh para ulama meskipun memiliki kecenderungan pada paham Qadariyah, Yahya bin Abi Ishaq yang dikenal jujur dan ahli dalam ilmu nahwu, serta Sa'id bin Abi al-Hasan yang merupakan tabi'in tsiqah dan saudara dari Hasan al-Bashri. Sementara itu, Ibnu Abbas adalah sahabat Nabi ﷺ yang terkenal karena keluasan ilmunya dan mendapat julukan "Tarjuman al-Qur'an". Oleh karena itu, hadis ini memiliki kekuatan dalil yang kokoh dalam menetapkan larangan menggambar makhluk hidup secara utuh. Tujuan dari larangan tersebut tidak hanya menyangkut teknis pembuatan gambar, tetapi lebih pada aspek teologis agar manusia tidak menyerupai perbuatan mencipta yang merupakan kekhususan Allah ﷻ.
2. Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk membuat gambar makhluk bernyawa memang menjadi topik kontemporer yang cukup kompleks dan menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan ulama masa kini. Hal ini dikarenakan keterkaitan persoalan tersebut dengan larangan yang bersumber dari sejumlah hadis Nabi ﷺ, seperti hadis dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma yang secara eksplisit menyebutkan bahwa orang-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang menggambar akan diberi azab dan diperintahkan untuk menghidupkan apa yang mereka gambar, karena dianggap meniru ciptaan Allah ﷻ. Larangan ini pada dasarnya bertujuan untuk menjaga kemurnian tauhid dan menghindarkan umat dari perbuatan syirik yang dapat muncul melalui pengagungan terhadap gambar atau patung. Akan tetapi, dalam realitas modern, gambar hasil AI umumnya bersifat digital, dua dimensi, dan tidak memiliki eksistensi fisik sebagaimana patung atau lukisan realistik. Gambar tersebut sering digunakan dalam konteks netral bahkan positif, seperti untuk ilustrasi dalam pembelajaran, hiburan yang mendidik, pembuatan konten media, atau desain profesional. Dalam menanggapi fenomena ini, ulama kontemporer seperti Sayyid Alawi al-Maliki dan Syekh Muhammad Shalih al-Munajjid memberikan pendekatan yang lebih terperinci. Mereka menyatakan bahwa larangan menggambar dalam hadis berlaku secara ketat apabila gambar tersebut memenuhi lima kriteria: menggambarkan makhluk hidup secara utuh (dengan kepala dan anggota tubuh lengkap), memiliki bentuk fisik (terutama tiga dimensi seperti patung), tidak digunakan untuk kebutuhan yang mubah (misalnya mainan anak-anak), ditempatkan di tempat yang diagungkan, dan berpotensi menimbulkan fitnah akidah. Oleh karena itu, jika salah satu dari unsur ini tidak terpenuhi, maka status hukumnya menjadi titik khilaf di kalangan ulama. Mereka juga menegaskan bahwa metode atau teknologi pembuatan gambar, apakah dengan tangan, komputer grafis, atau kecerdasan buatan (AI), bukanlah aspek utama yang menentukan hukum, melainkan bentuk akhir, tujuan penggunaan, dan potensi dampaknya terhadap akidah dan etika umat Islam. Maka dari itu, selama gambar tersebut tidak menyerupai makhluk hidup secara sempurna, tidak digunakan untuk maksud yang bertentangan dengan syariat, dan memiliki tujuan yang dibenarkan dalam Islam, penggunaannya dapat dibolehkan. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya ijtihad yang bersifat kontekstual, agar hukum Islam tetap relevan dan mampu mengatur fenomena baru dalam kehidupan modern dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip tauhid, adab, dan kehati-hatian

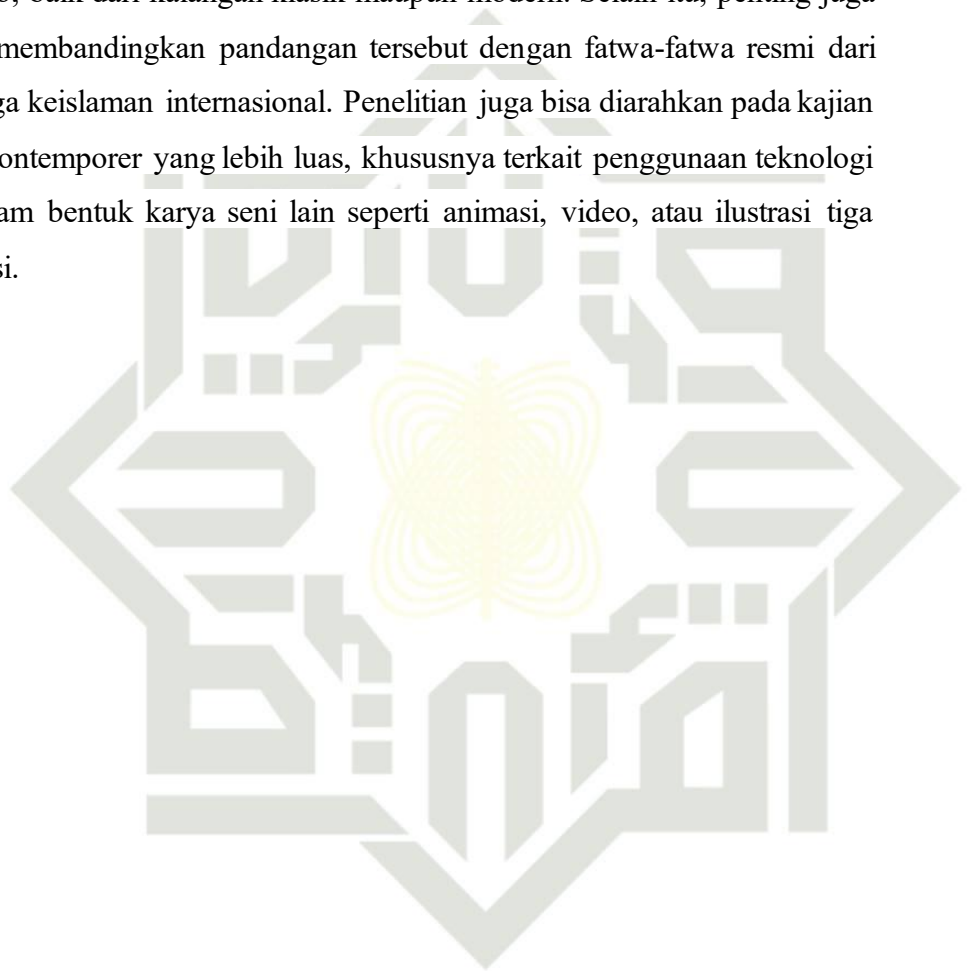
terhadap kemungkinan penyimpangan.

## B. Saran

1. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar pembahasan dapat diperluas dengan mengkaji secara lebih mendalam pandangan ulama dari berbagai mazhab, baik dari kalangan klasik maupun modern. Selain itu, penting juga untuk membandingkan pandangan tersebut dengan fatwa-fatwa resmi dari lembaga keislaman internasional. Penelitian juga bisa diarahkan pada kajian fikih kontemporer yang lebih luas, khususnya terkait penggunaan teknologi AI dalam bentuk karya seni lain seperti animasi, video, atau ilustrasi tiga dimensi.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andreas Kaplan; Michael Haenlein (2019) Siri, Siri in my Hand, who's the Fairest in the Land? On the Interpretations, Illustrations and Implications of Artificial Intelligence, *Business Horizons*, 62(1).
- Abu al-‘Abbas Ahmad bin Muhammad bin Abi Bakr al-Qasthalani, Irsyad al-Syarī li Syarh Shahih al-Bukhari, Juz VIII (Cet.VII, Mesir:al-Matba’ah al-Kabri al-Amiriyah, 1323H)
- Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus. Dkk, *Hukum Menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam Kehidupan Umat Muslim*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 9, 2025.
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, ed. Jami‘at al-Maknaz al-Islami, cet. 1, Dar al-Minhaj, 1431 H/2010 M, juz 2, no. 2855.
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, juz 10, Maktabah Syamilah (Beirut: Mu’sasah ar-Risalah, 1431 H ).
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, juz 5, Maktabah Syamilah (Beirut: Mu’sasah ar-Risalah, 1431 H ).
- Ahmad bin Syu‘aib an-Nasa’I, *Sunan an-Nasa’I*, juz 8, Maktabah Syamilah (Beirut: Mu’sasah ar-Risalah, 1431 H ).
- Ahmad Mukhtar ‘Abd Hamid,, Mu’jam al-Lugah al-‘Arabiyah al-Ma’asirah, Juz III, (‘Alim alKitab, 2008).
- Alya Nur Fadilla, Putri Munadiyah Ramadhani dan Handriyotopo, Problematika Penggunaan AI (Artificial Intellegence) di Bidang Ilustrasi : AI VS Artist, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, Citrawira, Vol. 4 No.1, Juni 2023.
- Arnold Jhon Wensik, Al-Mu’jam Al-Muhfaras li Alfadzil Al-Hadis An-Nabawi, jilid 2 (Leiden : E. J. Brill, 1995 ).
- David, J. HasselgraVE, Edward Rommen, *Konstektualisasi : Makna, dan Model* Terjemahan Stephen Suleman ( Jakarta : BPK Gunung Mulia ).
- Departemen Agama RI, Al-qur’an dan terjemahnya (Depok: sabiq, 2009).
- Dikutip dari : <https://konsultasisyariah.com/43755-hukum-menggambar-mahluk-bernyawa-dengan-bantuan-ai.html>, diakses pada 6 juli 2025 jam 20.00 WIB

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ibn Hajar al-‘Asqalānī, *Fath al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, tahqīq: Muḥibb al-Dīn al-Khaṭīb, (Beirut: Dār al-Ma‘rifah, tanpa tahun), Juz 4.
- Ibn Manzhur, *Lisan al-‘Arab*, Juz VII (Beirut: Dar Ihya’ al-Turat al-‘Arabiyyah, t.th).
- Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad imam Ahmad*, Bab musnad abdullah bin abbas bin abd muthalib, Nomor hadis 2809.
- Imam Cholissodin. Dkk, *AI, MACHINE LEARNING & DEEP LEARNING (Teori & Implementasi)*, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya, Malang. 2020.
- Jamaaluddin dan Indah Sulistyowati, *BUKU AJAR KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)*, (Sidoarjo: UMSIDA PRESS), 2021.
- Kiagoos Akhmad Aulianshah, *Tinjauan dan Respons Kreatif terhadap Penggunaan AI dalam Ilustrasi Media Promosi dan Dampak yang Ditimbulkannya*, Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta.
- Lukman Hakim dan Muhamad Risqil Azizi, *OTORITAS FATWA KEAGAMAAN DALAM KONTEKS ERA KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE/AI)*, Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam, Vol. 21, No.2, 2023.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009).
- Maktabahalbakri, *Menggunakan AI dalam Menghasilkan Gambar/ Kartun*, 13 Oktober 2023, <https://maktabahalbakri.com/3487-menggunakan-ai-dalam-menghasilkan-gambar-kartun/>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2025’
- Melya Sari dan Asmendri. “*Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*”,
- Muh Sabri, *Tashwir dalam perspektif Nabi SAW*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2016).
- Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih Bukhori*, juz 3, Maktabah Syamilah (Beirut: Mu'sasah ar-Risalah, 1431 H ).
- Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih Bukhori*, juz 7, Maktabah Syamilah (Beirut: Mu'sasah ar-Risalah, 1431 H ).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nanda Dwi Rizkia, *Hak Kekayaan Intelektual: Suatu Pengantar*, Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Nasr, S. H. (2004). *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy*. State University of New York Press.
- Octo Iskandar et al., “Peranan Teknologi Informasi Artificial Intelligence (AI) Pada Yayasan Al-Kahfi,” *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1 (2023): 952–60, <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>.
- Russel, S. J., & Norvig, P. (2016). *Artificial Intelligence: A Modern Approach*. Kuala Lumpur: Pearson Education.
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed, methods, serta research & ceelopment*, (jambi:pusaka,2017)
- Sandu Sitoyo dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015).
- Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Mukhtashar Tashil al-Aqidah al-Islamiyah*, Juz I, (Maktabah arRasyd, 1424 H).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Syafiyurrahman Almubarakfuri, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: qisthi, 2014).
- The Law Dictionary, Copyright Definition and Legal Meaning, sebagaimana dimuat dalam <https://thelawdictionary.org/copyright/>, diakses 27 Desember 2024.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Zikri Darussamin, *Kuliah Ilmu Hadis* (Yogyakarta : Kalimedia, 2020 ).
- Zulfikar Riza Hariz Pohan. dkk, *SEJARAH PERADABAN DAN MASA DEPAN KESADARAN MANUSIA PADA POSISI ONTOLOGIS KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM PERSPEKTIF ALQURAN*, Jurnal Studi Alquran dan Tafsir, 2023.